

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISA DATA

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat

Pondok Pesantren Ikhwanul muslimin bermula dari sebuah kegiatan tahunan yang di kenal pada waktu itu dengan sebutan pesantren kilat, dan biasanya kegiatan itu lebih rutin dilaksanakan di bulan Ramadhan dan selain itu juga mempergunakan bulan bulan yang lainnya, pesantren kilat itu di pelopori oleh lima tokoh di antaranya :

- a.** Ahwanullah bin Abd Razzaq
- b.** Bukhari bin Kamok
- c.** Mashuri bin Massuk
- d.** Suamat bin Hasan dan
- e.** Imam Djohari bin Massuk

Kelima tokoh inilah yang pertama kali membuka sebuah pendidikan islam di Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep, yang mengajarkan sebuah metode Iqro', tata cara shalat dan seputar hukum-hukum islam. Kelima tokoh itu terus berusaha berjuang dan bergerak di bidang pendidikan dan dakwah dengan tujuan untuk mencerdaskan anak-anak dan masyarakat Desa Paliat,

walaupun pada waktu itu beliau dari segi sarana dan prasarana sangat mengalami kekurangan dan berbagai kendala yang dihadapi beliau, namun tak sedikit pun para tokoh itu surut dari perjuangannya hingga pada akhirnya para tokoh itu mampu meningkatkan keilmuan anak-anak dan masyarakat Desa Paliat walaupun hanya sebatas bisa baca tulis, baik Al-Qur'an maupun bahasa Indonesia dan juga bisa gerakan dan bacaan shalat dengan baik, dan semua itu menjadi kebanggaan yang luar biasa, hingga di Desa Paliat ajaran ajaran islam bisa di lakukan oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Paliat sangat antusias sekali di dalam mengikuti pendidikan dan dakwah, sehingga murid-murid beliau semakin bertambah, pendidikan dari hari ke hari berjalan dengan lancar, walaupun tempat dan lokasi belajar murid-murid itu hanya di tempatkan di sebuah Mushallah kecil sebuah rumah panggung yang di jadikan pusat sentral segala kegiatan, baik kegiatan pendidikan maupun dakwah, dan semua tokoh ini merupakan generasi dari Almarhum Bapak ABDUR RAZZAQ sebagai tokoh awal pergerakan dakwah di Desa Paliat.

Seiring dengan situasi jaman dari hari ke hari, tentu saja berbagai tantangan datang silih berganti yang akan menghambat pendidikan dan dakwah, bahkan tidak jarang para tokoh itu mendapatkan ancaman dan teror di antaranya mereka dianggap sebagai perusak, pengganggu dan yang lainnya. Hal itu semua

dikarenakan Desa Paliat pada masa itu asih kental dengan ajaran nenek-nenek moyang mereka seperti: TAHAYUL, KHURAFAT DAN BID'AH, sehingga pada akhirnya pendidikan ini setelah hampir memasuki pada pendidikan formal setingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada akhirnya kemudian terkendali.

Pendidikan yang dipelopori oleh kelima tokoh tadi tidak berlangsung lama hanya berkisar sekitar kurang lebih satu sampai dua tahunan. Dan kemudian berakhir untuk beberapa tahun sedangkan dakwah beliau tetap berjalan dengan lancar. Keadaan masyarakat Desa Paliat sangat keras dan jahiliah, semua itu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar mereka yang terdiri dari bebatuan, perbukitan dan banyak ditumbuhi pohon-pohon besar serta di sana-sini masih terdapat hutan belantara sehingga nampak menyeramkan dan menakutkan. Kondisi alam di atas merupakan gambaran langsung dari watak kolot dan keras masyarakat Desa Paliat, sehingga tidak sedikit Almarhum Bapak ABDUR RAZZAQ dan kawan-kawannya mendapatkan ancaman dan hinaan yang luar biasa dari masyarakat.

Dari tahun ke tahun dakwah islam semakin gencar dilakukan, beliau tidak pernah putus asa di dalam berdakwah, sehingga kemudian beliau mengadakan jalinan kerja sama dengan sebuah pondok pesantren persis ABUHURAIRAH yang ada di Kecamatan Sapeken untuk mengirimkan para da'inya dalam rangka

menghidupkan kembali sebuah pendidikan yang pernah ada. Dan, gagasan itu ditanggapi baik dari pihak pondok pesantren Abuhurairah sehingga sehingga dikirimlah da'i disetiap bulan Ramadhan dalam mengembangkan metode pendidikan dan dakwah pada masyarakat dan anak-anak desa Paliat.

Kegiatan pendidikan tidak lagi mengalami kemandekan sehingga kemudian pada tahun 1991 M / 1411 H, resmiah pendidikan itu menjadi madrasah diniyah (MD) Ikhwanul Muslimin yang mana cara mendidiknya masih berpindah pindah dikarenakan masih belum mempunyai tempat yang tetap, dan semua itu dipelopori oleh Ahmad Husaini bin Abdul Madi dan Husnaini Bin Usnan, dan kedua tokoh ini merupakan alumni dari pondok pesantren Abuhurairah yang tamat pada tahun 1990 M / 1410 H. Dan mereka berdua masih satu nasab dengan kelima tokoh di atas dan merupakan cucu dari almarhum bapak Abdur Razzaq. Setelah bertahun tahun beliau bergerak di pendidikan dan dakwah tapi belum juga mendapatkan tempat yang layak untuk di pakai mengajar bahkan sampai beliau pernah diusir dengan murid-muridnya ketika pada saat itu beliau menempati SDN Paliat III, sehingga pada akhirnya para santri dikonsentrasikan disebuah masjid yaitu masjid Al Mujahidin dan akhirnya berhasil menamatkan angkatan pertama pada tahun 1997 M / 1417 H, Sedangkan gedung sekolah masih belum berdiri.

Karena pendidikan ini telah berhasil menamatkan satu angkatan maka mulailah ada niat di hati para masyarakat untuk gotong-royong membangun sebuah gedung sekolah dan akhirnya pada tahun 1997 M / 1417 H, mulai berdiri dan bisa di pergunakan meskipun para santri semua pada saat itu belajar dalam keadaan melantai, dan seiring bergulirnya waktu dari tahun ketahun kedua tokoh itu tidak sedikit mendapatkan tantangan yang bertubi-tubi dan akhirnya terjadilah keguncangan kepada keduanya dan yang bisa bertahan hanya Ahmad Husaini Bin Abdul madi. Ahmad Husaini kemudian dibantu oleh da'i-da'i yang datang dari pondok pesantren Abuhurairah, namun meskipun demikian beliau masih tetap merasa kewalahan karena ternyata para da'i yang datang tidak komitmen dengan tugas tugas yang di embankan kepadanya, sampai pada akhirnya beliau telah mengajar dalam keadaan sendirian dengan mengajar santri sebanyak enam lokal tapi beliau tetap semangat dan tidak putus asa.

Pondok pesantren Ikhwanul Muslimin dari hari ke hari, bulan ke bulan dan tahun ketahun semakin berkembang dan membaik, baik itu mulai dari segi sarana dan prasarana maupun dari tenaga pengajar, sehingga pada tahun 2014 M, pondok pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat, mendirikan atau membuka jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mana hal ini di pelopori oleh ustad Sudarsono S.H.I dan pada tahun 2005 pondok

pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat, mendaftarkan diri ke departemen agama agar senantiasa disahkan sebagai pondok pesantren di kepulauan Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep, dan pada akhirnya departemen agama mengesahkan keberadaan pondok pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat tersebut.

Pondok pesantren Ikhwanul Muslimin mempunyai semangat yang tinggi dan tekad yang kuat sehingga dengan itu dia bisa melihat realita yang ada di kalangan masyarakat bahwa banyaknya anak-anak yang ketika didaftarkan ke sekolah dasar negeri (SDN) para anak-anak tidak punya pengetahuan sama sekali mengenai baca tulis dan doa-doa sehingga pada tahun 2005 pondok pesantren Ikhwanul Muslimin membuka kembali pendaftaran jenjang Raudhatul Atfal (RA), Dalam rangka menjawab permasalahan pendidikan di masyarakat.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin terletak di Desa Paliat RW 002/RT 002. Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, propinsi Jawa timur. Desa Paliat merupakan salasatu desa yang Nomer 3 terbesar di kepulauan kangen. Paliat adalah salasatu desa di kecamatan Sapeken Di mana kecamatan ini terletak di bagian timur pulau Madura dan di sebelah utara Bali. Jumlah pulau terdiri

dari 53 Terdiri dari 21 pulau berpenghuni 32 pulau tidak berpenghuni. Kecamatan Sapeken berbatasan dengan laut dan kecamatan lain.

Pada sisi sebelah Utara di batasi oleh laut Kalimantan, sebelah Selatan dibatasi oleh laut Bali, sebelah Timur dibatasi oleh laut Sulawesi, sebelah Barat dibatasi oleh laut Jawa. Adapun kendaraan yang digunakan ke sana menggunakan kapal laut (perintis) yang memakan waktu kurang lebih 15 jam dari dermaga Kalianget ke dermaga Sapeken. Adapun jarak dari Sumenep ke Sapeken sekitar 125 KM.

3. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

a. Profil Pondok Pesantren

1. Nama Pondok : Ikhwanul Muslimin
2. Tipe Pondok : Umum
3. Alamat Pondok : Jl. Mujahidin Rt02/Rw02
: Desa Paliat
: Kec. Sapeken
: Kab. Sumenep
: Prop. Jawa Timur
4. Telepon/Hp/Fax : 085230222535
5. Status Pondok : Swasta

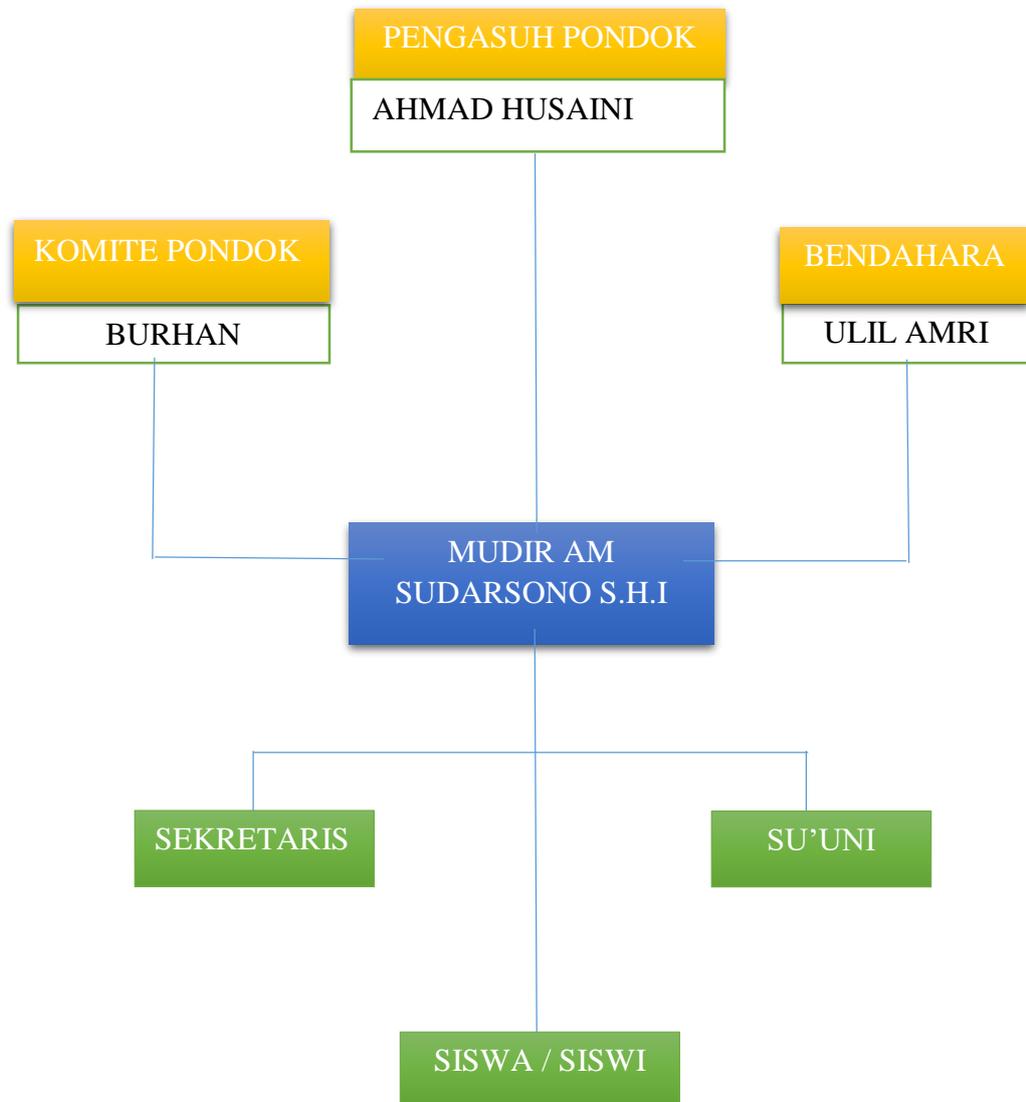
b. Identitas Mudir Pondok

1. Nama : Ustad Sudarsono S.H.I
2. Alamat rumah : Jl. Tanjung Malaya
3. Telepon/Hp : 085230222535
4. Pendidikan terakhir : S – 1
5. Tahun kelulusan : 2004
6. Jurusan : Hukum Islam
7. Fakultas : Hukum
8. Perguruan tinggi : IAIN Padang
9. Kabupaten/kota : Sumenep

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan satu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang asli dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dan mengkoordinasikan semua kegiatan secara teratur. Berikut gambaran struktur organisasinya :

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin:



b. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga kependidikan baik guru dan karyawan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep sebagaimana di bawah ini :

Tabel : 1

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN PONDOK PESANTREN
IKHWANUL MUSLIMIN DESA PALIAT KECAMATAN SAPEKEN
KABUPATEN SEMENEP TAHUN 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ahmad Husaini	Pengasuh pondok	Paliat
2	Sudarsono S.H.I	Mudir AM	Paliat
3	Musriyadi	Ustad	Paliat
4	Ulil Amri	Ustad	Paliat
5	Sarkino S.Pd	Ustad	Paliat
6	Uswatul Hasanah	Ustadzah	Paliat
7	Hurriyatul Aini	Ustadzah	Paliat
8	Ilmiyati	Ustadzah	Paliat
9	Asmaul Husna	Ustadzah	Paliat
10	Sumanti	Ustadzah	Paliat
11	Murni	Ustadzah	Paliat
12	Nur Isfa	Ustadzah	Paliat

13	Nur ajizah	Ustadzah	Paliat
14	Nur khatimah	Ustadzah	Paliat
15	Burhan	Komite sekolah	Paliat
16	Matsuni	Perlengkapan	Paliat

c. Tugas-tugas Staf Pengajar Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

1. Mudir

- Bertanggung jawab kepada semua kegiatan pondok
- Koordinator semua kegiatan pondok
- Membuat keputusan akhir

2. Tugas Guru

Mempersiapkan dan menyusun administrasi guru yang meliputi :

- Silabus
- RPP
- Program Semester
- Program Tahunan
- Membentuk SK/SD
- Mengadakan evaluasi, menyusun kisi-kisi
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran

3. Tugas kebersihan

- Kebersihan ruang kantor, ruang guru, kelas
- Kebersihan halaman, kamar mandi

- Mengatur ketersediaan air
- Merawat tanaman / bunga

5. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

1. Sarana mencetak generasi yang Qur'ani, serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan Emosional sehingga dapat menjadi generasi penerus di masa depan.

b. Misi Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

1. Mencetak generasi yang cerdas spiritual dan intelegensi yang kreatif dan berakhlakul karimah.
2. Meningkatkan kemampuan Spiritual.
3. Meningkatkan kemampuan Intelektual, Meningkatkan kemampuan Emosional, serta tetap komitmen dalam berpegang teguh dengan kitabullah dan sunah Rasul.

c. Tujuan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

1. Sebagai wadah pembinaan generasi mudah agar terhindar dari pergaulan bebas seperti minuman keras yang berujung pada perzinahan.
2. Sebagai wadah untuk menyatukan hati umat dengan ukhuwah islamiah dan syariat islam.
3. Sebagai tempat yang di harapkan bisa menerangi langkah umat menuju rida Rhabnya.

4. Sebagai tempat yang mengembalikan segala persoalan umat kepada Al Qur'an dan Al Hadits.

d. Upaya Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Dalam Meningkatkan Prilaku Islami Masyarakat

Bapak Ahmad Husaini bin Abdul Madi dan Bapak Husnaini Bin Usnan, adalah dua sosok tangguh yang senantiasa teguh dan tabah mengemban misi menyebarkan agama ramatan lil'alamin di Desa Paliat Ke. Sapeken. Ketika awal terbentuknya Pondok Pesantren Ihwanul Muslimin ini, mereka bahkan sering dan terus saja mendapat tantangan. Mulai dari pengusiran dan harus menjalani masa pendidikan bagi para santri-santrinya secara nomaden. Upaya yang paling menonjol adalah :

1. Kehadiran para da'i-da'i yang datang dari pondok pesantren Abuhurairah, untuk membantu upaya da'wah pendidikan di Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin.
2. Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat, mendaftarkan diri ke Departemen Agama agar disahkan sebagai Pondok Pesantren di kepulauan Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep, dan pada akhirnya Departemen Agama mengesahkan keberadaan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat tersebut.

3. Tahun 2005 pondok pesantren Ikhwanul Muslimin membuka kembali pendaftaran jenjang Raudhatul Atfal (RA), Dalam rangka menjawab permasalahan pendidikan di masyarakat.
4. Tahun 2014 M, pondok pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat, mendirikan atau membuka jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dipelopori oleh ustad Sudarsono. SHI
5. Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin mulai menerapkan pendekatan-pendekatan sosio-kultural dalam pengembangan pendidikan agama Islam terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan masyarakat, seperti : Pengajian-Pengajian, Sosial Kemasyarakatan dan Pendidikan.

e. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

Bentuk-bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren Ikhwanul muslimin dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat, adapun dalam dalam pelaksanaannya kegiatan itu di bagi menjadi tiga bagian di antaranya :

1. Pengajian-pengajian

Pengajian ialah satu bentuk pengajaran kepada masyarakat dengan menggunakan materi (kitab) tertentu yang di

sampaikan oleh Kyai atau Ustad yang kompeten di bidang agama. Adapun bentuk pengajian-pengajian yang diterapkan antara lain:

- Pengajian jum'atan,
- Pengajian pembinaan majelis ilmu karyawan PT Maxima Mutiara.
- Pengajian majelis zikir shadaqah dan sunah
- Pengajian pesistri

2. Sosial kemasyarakatan

- Penyantunan anak yatim setiap hari raya.
- Pengelolaan Zakat umat melalui lembaga, Zakat Imfaq dan Shadaqah untuk fakir dan du'afa.
- Pengelolaan pelaksanaan kurban.

3. Pendidikan

Di pondok pesantren Ikhwanul Muslimin melayani pendidikan murah dan gratis bagi yang tidak mampu mulai dari jenjang pendidikan RA, Dinia Ula, Wustha dan Madrasah Tsanawiyah.

B. Analisa Data

Setelah melakukan wawancara dengan Mudir pondok, maka penulis dapat mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren Ikhwanul muslimin dalam meningkatkan prilaku islami masyarakat, adapun dalam dalam pelaksanaannya kegiatan itu di bagi menjadi tiga bagian di antaranya :

1. Analisis kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan prilaku Islami Masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep

Macam-macam kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan prilaku Islami Masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep meliputi :

a. Pengajian-pengajian

Pengajian ialah satu bentuk pengajaran kepada masyarakat dengan menggunakan materi (kitab) tertentu yang di sampaikan oleh Kyai atau Ustadz yang kompeten di bidang agama. Adapun bentuk pengajian-pengajian yang terapkan antara lain:

1. Pengajian jum'atan,

Pengajian jum'atan ini terbagi dua, laki-laki dan perempuan. adapun waktunya untuk laki-laki di laksanakan di malam hari ba'da shalat isya dan sedangkan yang perempuan di laksanakan jam 02.00 siang. Sedangkan tempatnya di rumah jamaah pengajian secara bergiliran.

2. Pengajian pembinaan majelis ilmu karyawan PT Maxima Mutiara.

Mengingat begitu pentingnya dakwah islam maka pihak pondok pesantren Ikhwanul muslimin tidak hanya mengadakan pengajian agama di masjid tapi dia juga mengajak kepada seluruh karyawan PT Maxima Mutiara agar karyawannya bisa melaksanakan pengajian bersama yang di laksanakan di rumah karyawan secara bergiliran dengan tujuan agar silaturahmi antar karyawan terjalin baik serta menambah pengetahuan agama para karyawan juga tentunya dan Alhamdulillah berjalan dengan baik sehingga menambah semangat karyawan tambah rajin beribadah dan akhlak dalam masyarakat menjadi tambah baik.

3. Pengajian majelis zikir shadaqah dan sunah

Pengajian ini di adakan di masjid pondok pesantren Ikhwanul Muslimin tepatnya Masjid Al Mujahidin. Dalam pengajian ini bagaimana agar supaya masyarakat senantiasa dekat dengan Allah dalam Artian tambah rajin ibadahnya dan semangat bershadaqhah serta dalam setiap ibadahnya sesuai dengan contoh Nabi Muhammad Saw.

4. Pengajian pesistri

Pengajian pesistri adalah pengajian suami istri yang di adakan di Masjid lingkungan pondok pesantren yaitu Masjid

Al Mujahidin. Pengajian ini di bentuk dengan tujuan untuk membina rumah tangga masyarakat menjadi rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

b. Sosial kemasyarakatan

1. Penyantunan anak yatim setiap hari raya.

Penyantunan anak yatim ini biasa di laksanakan oleh pengurus pondok pesantren Ikhwanul Muslimin pada setiap hari raya, baik itu hari raya idul fitri maupun hari raya idul Adha. Untuk melaksanakan kegiatan ini pengurus pondok pesantren membagikan amplop kosong kepada masyarakat untuk di isi seikhlasnya, semua itu dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mempunyai kepedulian terhadap anak-anak yatim dan guna untuk memberikan sedikit kegembiraan kepada dia waktu hari raya di mana teman-teman diae senang asyik bercengkerama dengan ibu bapaknya.

2. Pengelolaan Zakat umat melalui lembaga, Zakat Infaq dan Shadaqah untuk fakir dan du'afa.

Setelah melihat beberapa tahun sebelumnya masyarakat yang tidak mengeluarkan zakat malnya padahal itu merupakan sebuah kewajiban bagi mereka, semisal ketika habis panen yang per orang kadang sampai menghasilkan 60-100 karung gabah, sehingga dengan itu pengurus pondok

pesantren termotifasi untuk mendirikan lembaga Zakat Imfaq shadaqah untuk fakir dan du'afa. Dengan tujuan agar masyarakat bisa menjalankan kewajibannya dalam mengeluarkan Zakat mal dan juga untuk membantu kehidupan masyarakat fakir dan du'afa.

3. Pengelolaan pelaksanaan kurban.

Motifasih berkorban di masyarakat desa sangatlah minim sekali, itu bisa kita lihat di tempat-tempat yang lain yang hampir tiap tahunnya tidak dijumpai pemotongan hewan kurban, padahal ini merupakan kewajiban bagi umat muslim. Semua itu dikarenakan keadaan ekonomi masyarakat desa yang menengah ke bawah dan sangat jauh bila dibandingkan dengan ekonomi masyarakat perkotaan dan juga disebabkan karena masyarakat desa kurang bisa mengatur sehingga kewajiban berkorban menjadi terabaikan. Karena itu pengurus pondok pesantren jauh sebelumnya membentuk kurban bersama sehingga dengan itu semangat masyarakat untuk berkorban tambah kuat dan pengurus juga mengingatkan kepada masyarakat untuk bisa menyeter iuran kurban bersama sejak awal bisa sedikit demi sedikit agar terasa mudah oleh masyarakat, akhirnya Alhamdulillah di kompleks pondok pesantren Ikhwanul muslimin tiap tahun tidak pernah kosong hewan kurbannya

baik itu hewan kurban yang di lakukan oleh kurban perorang atau kurban bersama.

c. Pendidikan

Di pondok pesantren Ikhwanul Muslimin melayani pendidikan murah dan gratis bagi yang tidak mampu mulai dari jenjang pendidikan RA, Dinia Ula, Wustha dan Madrasah Tsanawiyah. Melihat keadaan masyarakat yang tingkat ekonominya dari menengah ke bawah dan mencerdaskan anak bangsa merupakan tanggung jawab kita bersama maka pihak pondok pesantren Ikhwanul muslimin melayani pendidikan yang murah yang terjangkau oleh masyarakat dan gratis bagi yang tidak mampu sehingga tidak ada alasan bagi anak desa Paliat untuk tidak melaksanakan pendidikan.

2. Analisis Upaya Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami di Desa Paliat, Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep

Pondok Pesantren dapat mempengaruhi peningkatan perilaku islami masyarakat, bahkan Pondok Pesantren mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang penting dalam membentuk akhlak masyarakat. Sebab, dengan adanya Pondok Pesantren masyarakat memiliki tempat untuk menjadi lebih islami. Apabila

kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren terhadap masyarakat tidak ada maka secara otomatis masyarakat akan semakin jauh dari nilai-nilai keislaman. Dengan demikian pondok pesantren Ikhwanul muslimin mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat demi membentuk desa yang madani. Di antaranya adalah :

- a. Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin mampu menyedot perhatian dan antusias dari masyarakat manakala Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin ini berhasil menamatkan angkatan pertama tahun 1997 M / 1417 H. Hal ini terbukti dengan bagaimana masyarakat secara antusias bergotong-royong untuk membangun sarana prasarana pondok secara pribadi yang sebelumnya hanya menumpang pada masjid Al-Mujahidin.
- b. Ketika merasa da'wahnya mengalami hambatan dengan begitu banyak tantangan yang datang dari masyarakat, maka kedua tokoh ini yakni, Bapak Ahmad Husaini bin Abdul Madi dan Bapak Husnaini bin Kusnan, meminta bantuan kepada Bapak Abdur Rozzaq (Alm) untuk mengirimkan para da'inya dalam rangka menghidupkan kembali sebuah pendidikan yang pernah ada. Dan, gagasan itu ditanggapi baik dari pihak pondok pesantren Abuhurairah sehingga dikirimlah da'i di setiap bulan

- Ramadhan dalam mengembangkan metode pendidikan dan dakwah pada masyarakat dan anak-anak desa Paliat.
- c. Berangkat dari niat dan semangat memperjungkan nilai-nilai keislaman yang tinggi dan tekad yang kuat sehingga membuka mata untuk melihat realita yang ada di kalangan masyarakat bahwa banyaknya anak-anak yang ketika didaftarkan ke sekolah dasar negeri (SDN) para anak-anak tidak punya pengetahuan sama sekali mengenai baca tulis dan doa-doa sehingga pada tahun 2005 pondok pesantren Ikhwanul Muslimin membuka kembali pendaftaran jenjang Raudhatul Atfal (RA), Dalam rangka menjawab permasalahan pendidikan di masyarakat.
 - d. Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat, mendaftarkan diri ke Departemen Agama agar disahkan sebagai Pondok Pesantren di kepulauan Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep, dan pada akhirnya Departemen Agama mengesahkan keberadaan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat tersebut.
 - e. Tahun 2014 M, pondok pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat, mendirikan atau membuka jenjang

pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dipelopori oleh ustad Sudarsono S.H.I

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian di lapangan, bahwa dengan fungsi sosial tersebut, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan dan menciptakan kehidupan-kehidupan yang sehat bercirikan norma-norma agama dan menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat yang islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk – bentuk kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat meliputi antara lain:
 - a. Pengajian-pengajian yang meliputi:

Pengajian jum'atan, Pengajian pembinaan majelis ilmu karyawan PT Maxima Mutiara, Pengajian majelis zikir shadaqah dan sunah dan Pengajian pesistri.
 - b. Sosial kemasyarakatan

Penyantunan anak yatim setiap hari raya, Pengelolaan Zakat umat melalui lembaga, Zakat Imfaq dan Shadaqah untuk fakir dan du'afa, dan Pengelolaan pelaksanaan Hewan kurban.
 - c. Pendidikan

Di pondok pesantren Ikhwanul Muslimin melayani pendidikan murah dan gratis bagi yang tidak mampu mulai dari jenjang pendidikan RA, Diniyah Ula, Wustha dan Madrasah Tsanawiyah.
2. Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin nyatanya dapat mempengaruhi peningkatan perilaku islami masyarakat, dan mendapat tempat di hati masyarakat Desa Paliat Kec. Sapeken Kab. Sumenep. Hal ini terbukti dengan adanya pembangunan gotong-royong yang dilakukan warga atau masyarakat setempat ketika mendapati bahwasanya Pondok Pesantren

Ikhwanul Muslimin berhasil menamatkan angkatan pertama mereka tahun 1997 M / 1417 H.

B. Saran

1. Kepada lembaga Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep bahwa yang penulis rasa sudah menerapkan dengan baik kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keislaman masyarakat, tapi seiring berjalannya waktu maka alangkah lebih bagusnya lagi jika kegiatan itu seperti pengajian misalnya di lengkapi dengan menggunakan alat proyektor/elsidi, sehingga dengan itu akan menambah perhatian masyarakat dalam memahami dan mengambil i'tibar-i'tibar dalam kegiatan itu.
2. Karena mengingat semua kegiatan Pondok Pesantren di atas sangatlah bagus dan dibutuhkan sekali oleh masyarakat maka penulis menghimbau bagaimana kiranya agar semua kegiatan itu di pertahankan dan bahkan kedepannya di evaluasi sehingga hasilnya memuaskan seperti yang di harapkan.
3. Demi menghindari kebosenan bagi jama'ah, maka alangkah lebih bagusnya para pengurus bisa mendatangkan pematari dari luar pulau yang sudah di akui keilmuannya, walaupun hanya sebulan sekali.